

Keefektifan Model *Pair Checks* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Wimbo Sirating Sito Resmi

Universitas PGRI Semarang
sitoresmiwimbo@gmail.com

Mei Fita Asri Untari

Universitas PGRI Semarang

M. Arief Budiman

Universitas PGRI Semarang

Abstract

By using pair checks for a learning model, student more be active, because the situation of learn focus on student to find the understanding who is the read material, after do this into the research, the result of the study, some student achieve refers to pretest after got from the reseacher, knowing that average of the value from the student's pretest only 53 with learn classical achievement 20% it mean. That only 4 students who completed and 16 student or 80% uncomplited. This pretest is score of student before their using pair checks for a learning model. This result can say that score of student when preteset is not maximum yet. After the student do this pretest, reseacher give the student pair checks for a learning model meeting to times. Next, in the end of the meeting, the student do pretest an get the result of posttest 70,75 with the completed classical learning until 85%, it means that there is 17 student completed and 3 students or 20% student is not completed, so can be said that the result of the research is maximum.

Keywords: *Pair Checks, Learning Model, Understanding Read*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan. Dalam sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada satu keterampilan sangat berkaitan dengan tiga keterampilan yang lain serta memiliki cara yang beraneka ragam. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Pada hakekatnya aktivitas membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca merupakan suatu aktifitas yang mempunyai peran sangat penting dalam komunikasi tertulis dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar dapat mengingat dan menerjemahkan tulisan menjadi sebuah makna. Aktivitas membaca menjadi bagian dari aktivitas keseharian kita dan digunakan untuk berbagai keperluan.

Membaca pemahaman atau membaca lanjut merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi dari lainnya, secara kognitif membaca

pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks harus dapat menyampaikan hasil pemahaman bacaannya. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca permulaan, disini seorang pembaca tidak lagi melafalkan huruf dengan benar dan menyusun setiap bunyi bahasa untuk membentuk suatu kata, frasa dan kalimat. Tetapi harus memahami isi bacaan yang dibacanya.

Model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, jika guru menggunakan model yang biasa saja maka siswa akan menganggap remeh kegiatan membaca. Pada Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas V A SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif serta belum mencapai tahap pengungkapan kembali informasi yang telah didapatkan, siswa hanya membaca seperti biasa tanpa memahami isi bacaan dan siswa harus segera menjawab pertanyaan.

Hal tersebut dapat mengakibatkan minat membaca siswa menjadi berkurang. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa jadi pembelajaran membaca terkesan stagnan atau tetap dan tidak memiliki peningkatan. Hal tersebut membuat peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal membaca pemahaman.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap individu ≥ 65 . Menurut guru kelas kondisi yang demikian disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor siswa dan guru. Faktor dari siswa antara lain (1) Minat membaca siswa masih kurang. (2) Siswa sering asik dengan mainannya ketika proses belajar sedang berlangsung. Sedangkan faktor dari guru yaitu : (1) Guru mengajar hanya dengan sumber buku paket. (2) Kurangnya media yang menunjang untuk proses pembelajaran.

Dari faktor – faktor tersebut menyebabkan evaluasi hasil pembelajaran kurang memuaskan. Hambatan tersebut dari siswa maupun guru. Minat membaca siswa masih kurang karena untuk membaca pemahaman membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa memang tidak gemar untuk membaca memahami, siswa hanya cenderung membaca tanpa paham apa isi dari bacaan tersebut. Hambatan lain dari membaca pemahaman adalah guru menjelaskan dengan media yang kurang menarik.

Selain itu, guru hanya menugaskan pada saat istirahat atau setelah pulang sekolah, dan tidak ada tindak lanjut. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan model Pair Checks (Pasangan Mengecek) efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan mewujudkan presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60 setelah tindakan yaitu 70% setelah tindakan.

Manfaat penelitian yaitu Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mampu memperbaiki pemahaman dalam membaca. Secara Praktis Bagi Siswa Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan membaca pemahaman pada siswa. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

Bagi Sekolah Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja

guru. Perlu diingat kembali bahwa hal yang terpenting dalam mengajarkan membaca pemahaman yaitu bagaimana cara siswa untuk dapat mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Disinilah peran guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Cara yang paling sederhana adalah setiap siswa selesai membaca teks bacaan, sebaiknya mereka diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya siswa sendiri di depan kelas. Mereka juga diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan cara tersebut kita dapat memastikan apakah siswa tersebut telah memahami isi bacaan tersebut atau tidak. Pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena dengan interaksi yang baik materi yang disampaikan pada proses pembelajaran yang dipahami siswa. Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami bacaan yang dibaca. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca. Membaca pemahaman membutuhkan konsentrasi, penguasaan kosakata, dan kemampuan dalam memahami informasi teks bacaan.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan membaca pemahaman yaitu membuat siswa mengerti dan memahami teks bacaan. Siswa dapat menyerap intisari dari bacaan sehingga siswa dapat mengemukakan kembali informasi yang telah didapat. Pembelajaran di Sekolah biasanya hanya terfokus untuk menjawab soal tanpa memahami isi dari bacaan, sehingga pelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa mengantuk.

Oleh karena itu memerlukan adanya penerapan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca pemahaman. Strategi pembelajaran dirancang agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan diluar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Suryaman:2010:58).

Strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan supaya pembelajaran dapat tercapai tujuan yang sangat diinginkan. Dibutuhkan model pendidikan yang tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu).

Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi baik. Selain itu pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menggunakan suatu model dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan strategi pembelajaran harus bervariasi dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memperluas wawasan. Untuk memperluas wawasan siswa perlu mendapatkan informasi yang didapat dari hasil membacanya.

Maka disusunlah strategi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu strategi untuk meningkatkan membaca adalah Pair Checks (Pasangan Mengecek). Model pembelajaran pair checks jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti "pasangan mengecek". Huda (2014:211) menyatakan bahwa pair checks merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemampuan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan. Berdasarkan pada pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran pair checks adalah model pembelajaran berkelompok yang

mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

Pair Checks merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang di populerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih siswa untuk tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang dilakukan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2017:77). Menyatakan penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang di observasi. Objek penelitian ini adalah (X) Keefektifan model pembelajaran pair checks, (Y) Hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah keefektifan model pair checks terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Rejo Sari 3 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode The One Group Pretest – Posttest Design. Yusuf (2017:181) Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Pertama Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua Memberi Perlakuan. Ketiga Melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan

Subjek penelitian ini digunakan dengan 1 sampel subjek penelitian. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Rejo Sari 3 Kota Semarang dengan jumlah 20 siswa.

Instrumen Penelitian ini yaitu test dalam penelitian ini menggunakan test pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Serta melaksanakan test uji coba sebelum melaksanakan penelitian setelah melakukan uji coba maka selanjutnya diukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, serta daya pembeda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan bersama guru kelas V A SDN Rejo Sari 3 Semarang. Inti dari wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai proses membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran Bahasa Indonesia, KKM serta hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto dan video sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Observasi pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model Pair Checks atau tidak. Test tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Prosedur tes : tes awal dan akhir . (2) jenis tes : tertulis. (3) bentuk tes : pilihan ganda. (4) alat tes : soal – soal.

Teknik analisis data dengan Tahap Analisis Awal dengan cara melakukan uji normalitas, normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data

yang dianalisis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Serta dilanjutkan Tahap analisis Akhir, dan melakukan uji- t serta ketuntasan belajar siswa

Hasil

Hasil Uji Validitas Butir Soal

Dari hasil validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, soal yang berjumlah 40 terdapat 24 soal yang valid dan 16 soal tidak valid. 20 soal yang valid akan digunakan untuk instrumen penelitian dan 20 soal tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Dari uji validitas sdan terdapat 26 soal ynung valid maka dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus KR-20. Dengan bantuan microsoft excel maka diperoleh $r_{11} = 0,944643$ maka instrumen dapat mendapat kriteria sangat kuat sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel dan dapat untuk digunakan sebagai penelitian.

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran mengukur tingkat mudah atau sulitnya suatu soal. Soal yang baik yakni soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk berpikir sedangkan soal yang terlalu sulit membuat siswa putus asa. Dari analisis taraf kesukaran maka diperoleh hasil 23 soal mudah, 16 soal sedang dan 1 soal sukar.

Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2013: 226). Dari analisis daya pembeda soal dapat diperoleh hasil 1 soal jelek, 20 soal cukup, 17 soal baik dan 2 soal baik sekali.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas menggunakan Lilliefors, pada taraf signifikan 5%. Kriteria dalam pengujian normalitas ini adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Nilai Pretest dengan jumlah siswa 20 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_o = 0,1293$, $L_{tabel} = 0,19$ dengan kriteria $L_o < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Nilai Posttest dengan jumlah siswa 20 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_o = 0,179$, $L_{tabel} = 0,19$ dengan kriteria $L_o < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal.

Hasil Uji-t

Setelah menghitung Uji Normalitas maka dilakukan Uji- t Berdasarkan perhitungan Uji -t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,02642$ dan t_{tabel} penelitian ini adalah 1,725. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (7,02642) > t_{tabel} (1,725)$ yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Pair Check lebih besar dari rata –rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Pair Checks.

Hasil Uji Ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal mengukur ketuntasan belajar siswa satu kelas dengan cara membandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditetapkan yakni 75%. Jadi apabila dikelas V SDN Rejosari 03 Semarang

siswa yang tuntas belum mencapai 75 % maka kelas tidak dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Pada penelitian dikelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang ini ketika pretest siswa tuntas hanya 20% artinya pada saat pretest kelas tidak tuntas secara klasikal. Sedangkan pada saat posttest siswa yang tuntas ada 80% yang artinya saat posttest kelas tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Rejosari 03 Semarang” Penelitian yang dilakukan di bulan Januari 2019 ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Pembelajaran di kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang ini sebelumnya lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dan dengan adanya penelitian ini Maka disusunlah strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu strategi untuk meningkatkan membaca adalah Pair Checks (Pasangan Mengecek).

Model pembelajaran pair checks jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “pasangan mengecek”. Huda (2014:211) menyatakan bahwa pair checks merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemampuan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran pair checks adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya. Nilai pretest siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas lebih sedikit, yakni hanya 20 % (4 siswa) dan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari siswa yang tuntas, yakni 80% (16 siswa). Di bawah ini adalah hasil belajar siswa dan untuk hasil posttest nilai *posttest* siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang sudah tinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas 85% dan yang belum tuntas 15%. Berdasarkan *pretest* yang telah didapatkan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai rata – rata *pretest* siswa penelitian hanya 53 dengan ketuntasan belajar klasikal 20% yang berarti hanya 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa atau 80% tidak tuntas. Nilai *pretest* ini merupakan nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *Pair Checks*. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai siswa saat *pretest* belum maksimal.

Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, peneliti memberi perlakuan siswa menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* sebanyak 2 kali pertemuan. Kemudian di akhir pertemuan siswa mengerjakan soal *posttest* dan didapatkan hasil rata – rata *posttest* 70,75 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% yang artinya ada 17 siswa tuntas dan 3 siswa atau 20% siswa tidak tuntas maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian maksimal. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang didapatkan oleh peneliti jika dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu berupa uji normalitas yang menggunakan uji *lilifors*.

Uji persyaratan analisis data yang digunakan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian dan juga untuk mengetahui normal atau

tidaknya sebaran data yang dianalisis. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Dan berdasarkan data yang dianalisis baik *pretest* maupun *posttest* semuanya berdistribusi normal karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada *pretest* t_{hitung} (0,1293) dan pada *posttest* t_{hitung} (0,1279 sedangkan t_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,19 karena siswa pada penelitian ini adalah 20 siswa dan taraf signifikan 5%. Jadi data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Setelah penelitian ini dilakukan uji pernyataan analisis data maka selanjutnya dilakukan analisis data. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t yang menggunakan rumus *paired sample test* dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima karena berdasarkan perhitungan didapatkan t_{hitung} (7,02642) $>$ t_{tabel} (1,725), yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *pair checks* lebih besar dari rata – rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *pair checks* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. Simpulan penelitian ini diperkuat oleh hasil dari uji t yang telah dilakukan yang diperoleh dari hasil t_{hitung} (7,02642) $>$ t_{tabel} (1,725) jadi pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti rata – rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *pair checks* lebih besar daripada rata – rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *pair checks*. Rata – rata nilai *pretest* pada kelas penelitian hanya 53 sedangkan nilai *posttest* pada kelas penelitian naik menjadi 70,75 dan ketuntasan klasikal ketika *pretest* hanya 20% sedangkan ketika *posttest* mencapai 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *pair checks* efektif digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuat beberapa saran diantaranya :

1. Model Pembelajaran *Pair Checks* dapat digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa meningkat, karena model ini siswa dapat melatih kemampuan individu dalam berkelompok
2. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya model pembelajaran *pair checks* digunakan bersama dengan media pembelajaran.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar model pembelajaran *pair checks* digunakan bersama suatu media pembelajaran.

Referensi

- Arikunto, S. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta; Bineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta; Rajawali Press.

- Hermawan, H. A., 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung; UPI Press.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung; Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung; Alfabeta.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.
- Sohimin, A. 2014. *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; ArRuzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta CV.
- Tarigan, H., G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa Bandung.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta; Kencana.